BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah merupakan rekontruksi masa lalu yaitu yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh seseorang sebagai ilmu, selain sejarah yang terikat dengan ilmu sosial lainnya, sejarah juga terikat penalaran yang berdasarkan pada fakta. Kebenaran sejarah terletak pada ketersediaan sejarawan untuk meneliti sumber yang objektif. Sejarah juga harus memberikan informasi setuntas-tuntasnya dan sebenarnya dengan sejelas-jelasnya sehingga memberikan kecocokan antara pemahaman sejarawan dengan fakta. ¹

Awal mula muncul dan berkembangnya Partai Komunis Indonesia yakni dibawa oleh H.J.F.M. Sneevliet pada tahun 1913. Seorang mantan anggota Partai Buruh Sosial Demokrat yang telah tibah di pulau jawa dan menjabat sebagai skretaris serikat dagang perusahaan belanda. Kemudian setelah itu, ia mendirikan perkumpulan *Indische Sociaal Democratische Vereening* (ISDV), bersama dengan Bersama, Brandstander, dan H.W. Dekker, tujuan didirikannya ISDV adalah menyebarkan faham Marxisme. Awalnya perkumpulan ini hanya beranggotakan orang-orang belanda saja,

¹ Kuntowijoyo, *Penagntar Ilmu Sejarah* (Yogyakart: Yayasan Banteng Budaya, 2001), 13-18.

kemudian untuk mengembangkan kelompok ini, Snevliet berusaha mendekati Partai Serikat Islam cabang Semarang yang saat itu dipimpin oleh Samaun dan Darsono, kedua pemuda tersebut merupakan pemuda Indonesia yang cerdas, ulung dan pemberani. Usaha untuk mendekati Samaun dan Darsono berhasil dengan baik. Samaun dan Darsono berhasil dipengaruhi dan akhirnya masuk ISDV sebagai anggotanya. ²

Kemenangan Partai Komunis Indonesia tak luput dari landasan yang dikobarkan dari aliran Marxisme, bahwa kebebasan Negara-negara jajahan akan dapat dicapai hanya dengan persatuan buruh. Dengan demikian ISDV sangat patuh dengan faham Marxisme tersebut. Mendengar penyataan seperti itu pemuda-pemuda Indonesia yang bergabung dengan ISDV menjadi sangat revolusioner. Peran samaun dalam ISDV sangat berpengaruh, pasalnya samaun menggunakan kedudukannya sebagai komisaris Sarekat Islam cabang Semarang untuk mempengaruhi pemimpin-pemimpin Sarekat Islam dan berhasil masuk aliran dengan faham Marxisme 1918. Perjuangan Samaun untuk mendesak para pemimpin Sarekat Islam ditolak mentah-mentah, dan Sarekat Islam telah menetapkan sikap kooperatifnya, sebagai bukti bahwa duduknya Cokroaminoto sebagai wakil Sarekat Islam dan Abdul Muis sebagai wakilnya. ³

-

³ Ibid., 170.

² Slamet Muljana, *Kesadaran Nasional Dari Kolonialisme Sampai Kmerdekaan* (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2008), 168.

Partai Komunis Indonesia (PKI) yang muncul abad ke dua puluh ini mendasarkan diri pada ideologi komunis yang pada hakekatnya adalah marxisme- Leninisme. Bagi bangsa Indonesia Marxisme-Leninisme adalah faham barat yang disebarkan ke Indonesia oleh orang barat. Dan dalam menjalankan gerakan politiknya selalu berpedoman pada garis komunisme Internasional (Komintern).⁴

Menurut sejarah, Partai Komunis Indonesia (PKI) adalah organisasi terlarang, karena melakukan penghianatan terhadap bangsa Indonesia seperti: Peristiwa Madiun 1948 dan G 30 S/PKI tahun 1965, karena dengan ajaran ideologis yang dianutnya yaitu komunis yang menjadi landasan pemikiran serta pembenaran kegiatan-kegiatan politiknya. Hal ini dapat dilihat dalam tap. XXV/MPRS/1966 tentang pembubaran PKI.⁵

Pada tahun 1955 partai di Indonesia sudah mulai marak diberbagai daerah, akan tetapi tidak menjadikan suatu pemerintahan. Dan saat itu juga seakan-akan PKI sudah menyerbu seluruh Indonesia. Pada tahun 1961 PKI mulai masuk desa, termasuk desa terpencil di Lamongan selatan ini yakni desa Gempol Manis Kecamatan Sambeng.⁶

Dengan adanya keberadaan Partai Komunis Indonesia ini maka banyak partai-partai lain yang tidak menyukai keberadaannya terkait dengan

⁴ Alex Dinut, *Kewaspadaan Nasional dan Budaya Laten Komunis* (Jakarta: PT. Intermasa, 1997), 171.

⁶ Ahmad, wawancara, Lamongan, 14 Desember 2016.

landasan partai Komunis itu sendiri. Berbagai partai dan tokoh-tokoh yang memiliki fungsi masing-masing namun tujuan yang sama yakni menyingkirkan atau melenyapkan partai Komunis. Diantara tokoh yang berperan dalam penumpasan PKI di Kota Lamongan lebih tepatnya di Desa Gempol Manis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

Mbah Ahmad adalah seorang tokoh masyarakat yang sangat berperan penting dalam penumpasan PKI di Desa Gempol Manis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan pada tahun 1962 . Mbah Ahmad atau yang biasa disebut dengan Mbah Lurah lahir di Dusun Waton Kecamatan Mantup dengan Latar Belakang keluarga yang memiliki jiwa kepemimpinan dari sang kakek (Marhaban) sebagai penceramah keberbagai wilayah di Lamongan-Gresik.

Pada tahun 1955 partai di Indonesia sudah mulai marak diberbagai daerah, akan tetapi tidak menjadikan suatu pemerintahan. Dan saat itu juga seakan-akan PKI sudah menyerbu seluruh Indonesia. Pada tahun 1961 PKI sudah masuk desa, termasuk desa terpencil di Lamongan selatan ini yakni desa Gempol Manis Kecamatan Sambeng. Dengan adanya para PKI yang selalu memperluas wilayahnya maka dengan demikian Mbah Ahmad dan kawan-kawan tidak pasrah begitu saja.

⁷ Ahmad, *wawancara*, Lamongan, 14 Desember 2016.

Gerakan PKI di Desa Gempol Manis 1962, bertujuan untuk mencari lebih banyak anggota supaya gerakan PKI ini tetap hidup dan dan berkembang agar bisa bersaing diranah perpolitikan Indonesia. Desa Gempol Manis merupakan Desa yang mayoritasnya ialah sebagai seorang petani sehingga PKI melakukan strateginya dengan mendirikan BTI (Barisan Tani Indonesia). Dengan janji-janji yang yang diberikan PKI yaitu, jika masyarakat desa Gempol Manis masuk dalam gerakan PKI maka akan diberikan tanah, sawah, tegal yang luas serta diangkat jabatannya. Dengan janji seperti itulah para masyarakat desa Gempol Manis berbondongbondong masuk dalam Partai Komunis Indonesia. Sehingga terdapat sepertiga lebih penduduk Gempol Manis menjadi anggota PKI yaitu 179 dari 1974 warga Gempol Manis, yang akhirnya masuk dalam gerakan PKI. Mayoritas anggota PKI ialah masyarakat yang tingkat ilmu atau pengetahuannya rendah (ikut-ikutan), sehingga mudah untuk dipengaruhi.

Mbah Ahmad merupakan orang yang paling berjasa di desa Gempol Manis. Pada tahun 1962 saat ia menjadi pengurus Nahdhatul Ulama tingkat desa yang mulai mengajarkan tetang ajaran Islam beraliran Ahlussunnah Wal Jamaah agar masyarakat Desa Gempol Manis semakin waspada dengan adanya gerakan PKI yang selalu mengembangkan ajarannya. Selain itu ia menjadi pemimpin yang pemberani saat melakukan penangkapan secara langsung terhadap orang-orang PKI yang menjadi provokator 1965.

Strategi Mbah ahmad dalam penumpasan PKI ada dua cara yaitu, pertama, saat adanya PKI ia membentengi masyarakatnya dengan mengajarkan agama Islam yang beraliran Ahlusssunnah Wal Jamaah, agar masyarakatnya lebih waspada dan tidak terjerumus masuk dalam gerakan PKI. kedua, saat 1965, ia sebagai pemimpin saat penangkapan secara Langsung terhadap orang-orang PKI yang menjadi provokator dan membahayakan. Kedua, setelah terjadi penangkapan para rekan-rekan dan para pemuda ingin menangkap semua orang yang masuk gerakan PKI namun Mbah Ahmad sebagai pengurus ranting saat itu, melarang penangkapan tersebut. Menurut Mbah Ahmad cukup menangkap orang yang menjadi ketua saja. Karena semua anggotanya ialah merupakan orang-orang yang tidak mengerti apa itu PKI dan hanya ikut-ikutan karena terpengaruh oleh janji-janji yang diberikan oleh PKI dan ia yakin meskipun orang-orang itu masuk PKI namun suatu saat anak turunya akan mengerti agama yang sesungguhnya. Dan Mbah Ahmad berharap jika orang tuanya masuk menjadi anggota PKI akan tetapi kelak anak turunnya bisa masuk Islam...

Langkah selanjutnya setelah penumpasan PKI 1965 Mbah Ahmad mengembangkan madrasah diniyah bersama rekan-rekannya dan perkembangan ini menjadi madrah Ibtidaiyah, dan Madrasah Tsanawiyah. Hingga saat ini madrasah tersebut masih berdiri kokoh yang diharapkan mampu menjadi wadah pendidikan magi masyarakat Desa Gempol manis.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah;

- 1. Bagaimana Biografi Mbah Ahmad?
- 2. Bagaimana Gerakan PKI di Desa Gempol Manis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan tahun 1962-1965?
- 3. Apa Peran Mbah Ahmad dalam Penumpasan PKI di Desa Gempol Manis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan tahun 1962-1965?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusa<mark>n masalah di at</mark>as dapat di capai beberapa tujuan, di antaranya:

- Untuk mengetahui biografi Mbah Ahmad dalam penumpasan PKI di Desa Gempol Manis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.
- Untuk mengetahui Gerakan PKI di Desa Gempol Manis Kecamatan
 Sambeng Kabupaten Lamongan pada tahun 1962-1965 di Lamongan.
- Untuk mengetahui Peran Mbah Ahmad dalam penumpasan PKI dan dampak setelah penumpasan PKI di Desa Gempol Manis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan tentang peran Mbah Ahmad dalam penumpasan PKI di desa Gempol Manis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.
- b. Untuk menjadi bahan teoritis guna kepentingan penulisan karya ilmiah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Sebagai kajian dan sumber pemikiran bagi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel terutama prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang merupakan lembaga tertinggi formal dalam mempersiapkan calon profesional dalam kajian Sejarah dan Kebudayaan Islam di masyarakat yang akan datang.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan wawasan bagi masyarakat pada umumnya dan bagi generasi penerus bangsa agar mengetahui sejarah pemerintahan Islam dan dapat diambil pelajaran untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan penelitian tentang peran tokoh Islam sebagai , yang dapat dijadikan bahan atau pertimbangan bagi peneliti dan penyusunan karya ilmiah.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoristik

Penulisan ini menggunakan pendekatan sosiologis dan pendekatan biografi. Pendekatan sosiologis digunakan untuk menggambarkan interaksi social yang terjadi dalam kehidupan antara individu maupun golongan yang akan menimbulkan suatu dinamika kehidupan . kedinamikaan dan perubahan social akan bermuara pada terjadinya mobilitas social. Seperti apa yang telah dilakukan oleh Mbah Ahmad dalam pembubaran PKI di desa Gempol Manis, perjuangan yang dilakukan Mbah Ahmad memperlibatkan banyak masyarakat pribumi yang ikut serta dalam penumpasan PKI dan penyebaran dakwah Islam di Gempol Manis, sehingga pendekatan sosiologi ini sangat tepat karena melibatkan banyak masyarakat untuk kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Pendekatan biografi merupakan penelitian yang mempelajari seluk beluk seorang individu berkaitan dengan pengalaman, sebagaimana yang diceritakan oleh pelaku sejarah itu sendiri serta sumber-sumber lain yang relevan, seperti arsip, dokumen,anggota keluarga, kolegannya dan lain lain. Biografi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman

pribadi, proses menjadi serta karakter tokoh. Dalam hal ini, peneliti bisa lebih dalam memahami karakter, sifat dan watak tokoh agar lebih bisa maksimal dalam memaparkan hasil penelitian. Pendekatan biografi juga memudahkan kita untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang latar belakang seorang tokoh yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat dan yang benar.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Weber yaitu, tujuan penggunaan sosiologi adalah untuk memahami arti subjektif dari kelakuan social, bukan semata-mata menyelidiki arti objeknya. Dari sini tampaklah bahwa fungsionalisasi sosiologi mengarahkan pengkajisejarah pada pencarian arti yang dituju oleh tindakan individual yang berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif sehingga pengetahuan teoritislah yang akan mampu membimbing sejarawan dalam menemukan motif-motif dari suatu tindakan atau factor-faktor dari suatu peristiwa. Jadi pendekatan sosiologi digunakan untuk mengetahui tujuan dari tindakan yang dilakukan oleh Kartosuwiryo yang diteliti peristiwa yang terjadi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan. Teori peranan adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi social yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara social misanyalnya (ibu, manager, guru). Setiap peran social adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku, seorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini

didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya.

Levinsen mengatakan peranan mencakup tiga hal, diantaranya:⁸

- Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membeimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur social masyarakat.

Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan. *Pertama*, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran. *Kedua*, pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajibannya.

F. Penelitian Terdahulu

Gerakan PKI sudah sangat berkembang seluruh penjuru Indonesia, tak luput tentang sejarahnya yang berbeda antar daerah satu dengan yang

_

⁸ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pres 2009), 268-270.

lain. Adapun penelitian terdahulu yang juga membahas tentang topik yang sama dengan skripsi ini akan tetapi dengan latar belakang yang berbeda, berikut beberapa penetian yang telah membahas tentang PKI:

- 1. Atik Kus Setiawati, "Kyai Haji Shidiq Dalam Melawan Pemberontakan PKI di Desa Kresek Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Tahun 1948". Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Adab, Surabaya, 2004 Penelitian tersebut lebih memfokuskan tentang cara-cara yang dilakukan oleh Kyai Haji Ahmad Shidiq dalam melawan pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948.
- 2. Saudah Warso, *Gerakan Ansor Jawa Timur dalam penumpasan sisa-sisa PKI tahun 1967 di Blitar*. Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 1996. Penelitian tersebut membahas tentang sejarah dan perkembangan PKI sampai pemberontakan di Blitar Selatan serta Gerakan Pemuda Ansor Jawa Timur dalam penumpasan sisa-sisa PKI di Blitar Selatan.
- 3. Fauzan, Peran GP Ansor dalam Menjaga keutuhan NKRI (Study Historis Peran GP Ansor Dalam Perlawanan dan Penumpasan G 30 s/PKI Di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban 1967-1968). Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2015. Penelitian tersebut lebih fokus pada sejarah dan perkembangan GP Ansor dan Peran yang dilakukan GP Ansor dalam Menjaga keutuhan NKRI (Study Historis

- Peran GP Ansor Dalam Perlawanan dan Penumpasan G 30 s/PKI Di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban 1967-1968).
- 4. Ahmad Marzuqi, Catatan Sejarah, Sejarah PKI di Desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan (diposting: 11 Februari 2016). Penilis artikel ini membahas tentang sejarah PKI yang berada di Desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.
- 5. Nur Lailatun Nimah, Banser dan Pembantaian Massal di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan (Tragedi Bengawan solo dan Rawa Sebanget 05-15 Oktober 1965). Penulis artikel ini membahas tentang sejarah tragedi bengawan solo dan rawa sebenget yang menjadi saksi terjadinya pembantaian Massal di kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.¹⁰

Dari penelitian terdahulu lebih fokus membahas tentang sejarah terjadinya Gerakan PKI di berbagai Daerah yang masing-masing memiliki kisah tersendiri dengan berbagai perlawanan dan perjuangan masing-masing. Sedangkan Penelitian yang saya tulis yaitu tentang "Peran Mbah"

-

⁹ Ahmad Marzuqi, "Sejarah PKI di Desa Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan" dalam http://marzuqicheos.blogspot.co.id/2016/02/sejarah-pki-di-desa-latukan.html?m=i (diposting: 11 Februari 2016).

¹⁰ Nur Lailatun nimah, "Banser dan Pembantaian Massal di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan (Tragedi Bengawan solo dan Rawa Sebanget 05-15 Oktober 1965)", dalam http://lailahistoria-fibii.web.unair.ac.id/artikel_detail-109946-History%20sentris-PKI%20version.html (Diposting oleh lailahistoria-fibii pada 15 september 2014).

Ahmad Dalam Pembubaran PKI di Desa Gempol Manis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan tahun 1962-1965" yang lebih memfokuskan tentang peran seorang tokoh masyarakat yaitu Mbah Ahmad dalam pembubaran PKI yang menimbulkan dampak positif setelah lenyapnya PKI dari Desa Gempol Manis.

G. Metode Penelitian

Dalam penyusunan rencana penelitian, penulis akan dihadapkan pada tahap pemilihan metode atau teknik pelaksanaan penelitian. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah. Metode penelitian sejarah secara umum adalah suatu penyelidikan/ penggalian data yang terkait dengan peristiwa atau permasalahan yang sedang dihadapi dengan mengaplikasikan metode sebagai pemecahannya sebagai sudut pandang historis. Data adalah bahan atau keterangan tentang suatu obyek peneliti yang diperoleh dilokasi penelitian. Definisi data sebenarnya hamper sama dengan definisi informasi, hanya saja informasi lebih menonjolkan pelayanan aspek materi hasil peristiwa sejarah. 11.

Sebagai bentuk kajian sejarah yang berusaha merekonstruksikan peristiwa-peristiwa masa lampau, penulis memakai metode sejarah yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

_

Burhan Bungin, Metode penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu Sosial lainnya (Jakarta: Kencana, 2009), 119.

1. Heuristik

Heuristik yaitu teknik mencari dan mengumpulkan sumbersumber sejarah atau data yang dipakai oleh penulis adalah:

- a. Sumber Primer, yaitu menggunakan data kesaksian dari seorang saksi yang menyaksikan peristiwa sejarah secara langsung atau dengan alat mekanis seperti arsip atau foto. 12 Sebagai sumber utama dalam penulisan dan sebagai sumber primer penulis menggunakan hasil wawancara dengan Mbah Ahmad sebagai orang yang berperan penting dalam pembubaran PKI, beliau sebagai pemimpin bagi masyarakat desa Gempol Manis. Serta kesaksian dari beberapa Ustadz yang dahulu direkrut oleh Mbah Ahmad sebagai pengajar di sekolah Diniyah pertama dalam penyebaran Islam pertama di desa Gempol Manis, seperti : bapak Ma'ruf dan Bapak Ali. Dan terdapat data berupa tulisan yaitu berupa sertifikat atau SK (surat keputusan) Lurah yang dimiliki Mbah Ahmad sebagai bukti bahwa beliau dahulu memang pernah menjabat sebagi lurah yang mana perintah, perilaku serta kebijakan-kebijakannya ditaati oleh masyarakat termasuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang agama Islam.
- b. Sumber Sekunder dalam laporan penelitian ini dibutuhkan data yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini

¹²Hugiono, P.K. Purwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), 96.

penulis melakukan penggalian data melalui dua tahap, yaitu pada tahap pertama penulis melakukan wawancara mendalam dengan tokoh yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam sejarah sebagai sumber primer. Sedangkan sumber-sumber sekunder didapat melalui beberapa literatur ynag digunakan sebagai sumber pendukung dalam penulisan ini. Dan dalam penelitian ini, sumber sekunder yang peneliti dapatkan ialah meliputi dokumen atau SK (surat keputusan) saat Mbah Ahmad menjabat sebagai lurah yang mampu menumpas PKI dan menyebarkan Islam di desa Gempol Manis. sumber sekunder lainnya peneliti dapatkan dari beberapa buku tetang Partai Komunis di Indonesia sekitar tahun 1961 di Surabaya dan sekitarnya.

2. Kritik sumber

Kritik sumber meliputi kritik eksteren dan kritik interen. Kritik eksteren menyangkut persoalan apakah sumber tersebut merupakan sumber yang diperlukan. Terkait hal ini kritik eksteren menjawab tiga pertanyaan. Pertama, menanyakan relevan apa tida, sesuai dengan obyek yang dikaji apa tidak. Kedua, mengenai asli tidaknya suatu sumber. Ketiga, menanyakan utuh tidaknya sumber. ¹³

.

¹³ Sardiman AM, *Memahami Sejarah* (Yogyakarta: Bigraf Publising, 2004), 56.

Kritik interen berkaitan dengan persoalan apakah apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan cara. Penilaian Intrinsik, dalam hal ini peneliti melihat latar belakang informan yang diwawancara dengan membuktikan kesaksiannya dapat dipercaya atau tidak.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran terhadap sumber atau data sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Dalam hal ini data yang terkumpul dibandingkan dengan kemudian disimpulkan agar bisa dibuat penafsiran terhadap data tersebut sehingga dapat diketahui hubungan kausalitas dan kesesuaian dengan masalah yang diteliti. Dan dari hasil wawancara dari Mbah Ahmad dan beberapa masyarakat atau orang yang hidup dizamannya menghasilkan data yang singkron atau sama dengan apa yang dipaparkan oleh satu orang dengan orang lain.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dari metode sejarah, dimana hisoriografi itu sendiri merupakan usaha untuk merekonstruksi kejadian masa lampau dengan memaparkan secara sistematis, terperinci, utuh dan komunikatif. Sejarah dalam penelitian ini ditulis dalam bentuk laporan.

H. Sistematika pembahasan

Dalam menguraikan isi materi penyajian penelitian ini mempunyai bagian; Pengantar, Hasil Penelitian, dan Simpulan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah pemahaman sehingga dapat menghasilkan pembahasan yang sistematis.

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang didalamnya terdiri dari latar belakang masalah yang kemudian dilanjutkan dengan ruang lingkup dan permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, merupakan bab yang membahas biografi, latar belakang pendidikan dan perjalanan karier Mbah Ahmad secara lebih detail.

Bab Ketiga, merupakan bab yang akan membahas tentang gerakan PKI di desa Gempol Manis Kecamatan Sambeng kabupaten Lamongan paa tahun 1965

Bab Keempat, merupakan bab yang akan membahas tentang peran Mbah Ahmad dalam penumpasan PKIdi Desa Gempol Manis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan dan dampak pasca penumpasan PKI yang dilakukan Mbah Ahmad di desa Gempol Manis.

Bab Kelima, merupakan bab yang akan membahas mengenai kesimpulan dan saran yang ditulis pada bagian penutup sebagai akhir dari sebuah pembahasan dalam penelitian ini.

